

TANDA-TANDA KEDEWASAAN (III)

Pendahuluan

Seperti kita yang menginginkan setiap anak-anak kita menjadi dewasa, demikian juga Bapa kita di surge, pasti menginginkan anak-anak-Nya bertumbuh dan menjadi dewasa.

Dalam dua minggu ini, kita sudah belajar 3 tanda dari kedewasaan rohani yaitu: Orang yang dewasa bersikap positif di bawah tekanan, Orang yang dewasa peka terhadap orang lain dan Orang yang dewasa dapat menguasai lidahnya.

Kita lanjutkan hari ini dengan 2 tanda yang terakhir dari kedewasaan rohani. Kita belajar dari kitab Yakobus pasal 4 dan pasal 5.

Tanda ke empat: ORANG KRISTEN YANG DEWASA ADALAH PEMBAWA DAMAI BUKAN PEMBAWA MASALAH - Yakobus 4

Test ke empat terhadap kedewasaan adalah: "APAKAH KITA MEMBAWA DAMAI ATAU KITA MEMBUAT MASALAH?"

Apakah kita membesarkan masalah atau kita menenangkan masalah? Apakah kita membesarkan api atau kita memadamkan api? Apakah kita suka bertengkar?

Paulus mengatakan tentang jemaat Korintus yang selalu bertengkar bahwa mereka seperti sekumpulan bayi, karena orang-orang yang suka bertengkar adalah orang-orang yang tidak dewasa.

"Dari manakah datangnya sengketa dan pertengkaran di antara kamu? Bukankah datangnya dari hawa nafsumu yang saling berjuang di dalam tubuhmu?" Yak 4:1

Keegoisan menyebabkan konflik. Kalau kita perhatikan, dalam setiap konflik pasti ada keegoisan disana. Apa yang dimaksud dengan keegoisan? Keegoisan berarti: "Aku mau caraku!". Ingatlah, keangkuhan hanya menimbulkan pertengkaran (Amsal 13:10). Dalam pertandingan tarik tambang, pertandingan akan berakhir ketika salah satu pihak melepaskan tambang yang dipegangnya dengan erat. Kita harus belajar untuk melepaskan keegoisan dan keangkuhan kita. Itulah yang disebut pembawa damai.

Yak 4:11-12 Menghakimi orang lain menyebabkan konflik.

Kalau kita menghakimi orang lain, itu sama halnya dengan kita sedang mengundang konflik datang. Kalau kita mau jujur, kita kadang tak bisa menjelaskan motivasi kita sendiri, apalagi menjelaskan motivasi orang lain. Ketika kita mulai mencurigai motivasi orang lain, kita seperti berdiri di atas es yang tipis dengan resiko es itu akan pecah dan kita terjatuh.

Tuhan berkata, jangan menghakimi sesamamu manusia. Ada 3 alasan mengapa kita tidak boleh menghakimi sesama :

- Menghakimi adalah tugas Allah. Allah adalah Hakim.
- Manusia tidak mengetahui segala sesuatu. Allah Maha Tahu
- Kita tidak dapat tahu alasan orang lain, jadi jangan menghakimi!

Orang yang menghakimi orang lain berarti adalah orang yang tidak dewasa.

Tanda kelima: ORANG KRISTEN YANG DEWASA ITU SABAR DAN SUKA BERDOA- Yakobus 5

Yak 5:7 berkata bersabarlah sampai pada kedatangan Tuhan

Yak 5:16 mengatakan doa orang yang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya.

Dalam Yakobus pasal 5, kata "sabar" dipakai sebanyak 4 kali dan kata "doa" dipakai sebanyak 7 kali. Inilah tema Yakobus pasal 5, sabar dan berdoa.

Bagaimana kita tahu bahwa seseorang itu dewasa atau tidak, lihatlah kesabarannya dan lihatlah kehidupan doanya. Kesabaran dan doa berjalan bersamaan dalam kehidupan orang-orang yang dewasa. Orang-orang yang banyak berdoa, cenderung lebih bersabar.

Yakobus memakai petani sebagai ilustrasi di ayat 7 dan seterusnya. Ia memakai petani sebagai contoh kesabaran karena memang petani harus banyak menanti. Mereka menanam benih dan benih itu tidak langsung tumbuh keesokan harinya, tapi harus menunggu sampai musimnya. Artinya, kita harus menjadi orang yang sabar seperti seorang petani.

Petani tidak menggali tanah setiap 2 hari untuk melihat apakah benih yang ditanamnya sudah tumbuh...dia akan menanti sampai melihat benih itu tumbuh.

Test kelima untuk kedewasaan adalah: "BERAPA LAMA AKU BISA MENANTI?"

Bisakah kita menanti 13 tahun untuk jawaban sebuah doa? Bisakah kita menanti untuk melihat hasil pekerjaan kita? Bisakah kita bersabar dalam penantian dan mempercayai bahwa waktu Tuhan adalah yang terbaik, apakah kita bisa percaya bahwa pada saat kita belum menerima jawaban doa, itu berarti karena Tuhan tahu apa yang terbaik untuk kita? Kita harus belajar membedakan antara "tidak" dan "belum".

Orang yang tidak dewasa berkata: "Aku mau itu sekarang! Sekarang juga. Aku tidak mau menunggu!". Jadi tanda kedewasaan yang kelima adalah kita bisa belajar menunggu, dan tidak bersikeras dan memaksakan jawabannya sekarang juga.

Paulus mengatakan dia belajar untuk mencukupkan diri dalam keadaan apapun (Flp 4:11). Dalam kehidupan kita, selalu ada ujian dan cobaan. Masalah-masalah itu pasti selalu ada, pekerjaan dan pelayanan kita tidak pernah selesai. Kita harus meneladani Paulus, belajar merasa cukup walaupun ada hal-hal yang belum terselesaikan, walaupun ada masalah-masalah yang belum terpecahkan, walaupun ada tujuan-tujuan yang belum tercapai, walaupun ada kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi, walaupun ada konflik-konflik yang belum beres, walaupun ada tagihan-tagihan yang belum dibayar.

Berarti kita belajar untuk menanti dan tetap bersukacita saat berada di tengah semua itu, tanpa berkata: "Aku akan puas, kalau..., Aku akan bahagia jikalau"

Karena kalau kita hanya puas dan bahagia saat semua beres, kita tidak akan pernah puas dan bahagia.

Apa yang telah kita doakan tapi belum dijawab?? Mungkin Tuhan sedang menanti kita untuk bertumbuh dan menjadi dewasa sebelum DIA memberi jawabannya!

Penutup

Bukan soal usia, bukan soal penampilan, bukan soal akademis, bukan soal berapa banyak ayat Alkitab yang kita tahu dan hafalkan, bukan berapa banyak ibadah yang sudah kita ikuti dan bahkan, bukan soal berapa lama kita menjadi orang Kristen. Adalah sikap kita yang menandakan tingkat kedewasaan kita.

Ada 5 point dan 5 pertanyaan dalam 3 minggu ini, bukanlah untuk mengintimidasi kita tapi suatu tantangan bagi kita untuk memberi inspirasi dan membuat kita belajar dewasa. Jangan melihat gelas yang berisi setengah air, jangan melihat apa-apa yang hilang, tapi lihatlah apa yang masih ada dan betapa itu bisa memberkati kita. Jangan patah semangat!

Kadang-kadang kita merasa tidak mau melakukan hal-hal tersebut, tapi mintalah kekuatan dari Tuhan untuk melakukan yang benar, yang sesuai dengan kehendak Allah dan tidak hanya sekedar mengikuti perasaan-perasaan kita. Kasih karunia-Nya cukup bagi kita. Amin!